

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rawat inap adalah prosedur ketika seorang anak harus tinggal di rumah sakit karena alasan yang telah diatur sebelumnya atau mendesak, mendapatkan perawatan, dan menerima perawatan sampai mereka dapat kembali ke rumah. Anak-anak dan orang tua mungkin mengalami sejumlah pengalaman selama proses ini, beberapa di antaranya telah dikaitkan dalam beberapa penelitian dengan kejadian yang sangat menegangkan dan traumatis. Kecemasan, amarah, kesedihan, ketakutan, dan rasa bersalah adalah emosi yang umum (Wandini, 2020). Anak-anak kecil yang dirawat di rumah sakit kehilangan kendali karena aktivitas mereka dibatasi, yang membuat mereka merasa dapat diandalkan dan tidak berdaya. Perasaan melankolis, bosan, kesepian, dan terisolasi dapat terjadi akibat penyakit ini. Memberi mereka kesempatan untuk tetap mandiri, merasa memegang kendali, meningkatkan harga diri mereka, dan terus bekerja menuju produktivitas adalah hal yang penting (Kyle, 2018).

Rawat inap memiliki dampak berupa kecemasan akan perpisahan yang menjadi penyebab utama sebagian besar distress anak. Karena ibu dan anak memiliki ikatan yang sangat erat, keluarga terdekat anak akan merasakan kehilangan jika ibu dipisahkan dari mereka. Selain itu, ketidaknyamanan akan dialami di lingkungan baru (Lufianti, 2022). Anak usia kehamilan yang dirawat di rumah sakit memiliki kekhawatiran terkait potensi cedera fisik. Banyak operasi atau aktivitas yang dilakukan selama di rumah sakit, baik yang menyakitkan maupun tidak menyakitkan, mengakibatkan stres seperti khawatir dan panik jika tubuh terluka.

Tingkat pengetahuan seseorang memiliki dampak besar pada cara mereka menangani masalah. Dibandingkan dengan orang tua yang tidak menyadari penyakitnya, orang tua yang menyadarinya sering kali mengalami kecemasan tingkat sedang. Menurut sejumlah penelitian tentang hubungan antara kesadaran dan kecemasan pada orang tua (Rinaldi, 2013).

Lebih jauh, keterlibatan positif orangtua dapat mengurangi dampak negatif hospitalisasi pada anak (Alfrida, 2020). Karena orangtua memegang peranan penting dalam pengasuhan anak, keterlibatan orangtua ditujukan untuk memastikan anak merasa terlindungi dan mendapatkan perhatian keluarga (Nursalam, 2018). Anak usia kehamilan yang menderita berbagai bentuk kecemasan akibat hospitalisasi dapat menghadapi dampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan mereka serta proses penyembuhan. Dengan mengurangi dampak perpisahan, menghindari emosi ketidakberdayaan, dan menurunkan rasa takut akan penderitaan, orangtua dapat membantu mengurangi penyebab kecemasan (Wong, 2017).

Menurut statistik WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) tahun 2020, antara 4% hingga 12% anak-anak yang menerima perawatan di AS melaporkan merasa stres saat berada di rumah sakit. Gejala serupa dilaporkan oleh 3%–6% anak usia sekolah yang menerima perawatan di Jerman dan 4%–10% anak-anak yang menerima perawatan di rumah sakit Kanada dan Selandia Baru saat mereka berada di rumah sakit (WHO, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), tingkat penyakit pada anak-anak Indonesia melampaui 58% dari seluruh populasi anak di negara ini. Menurut statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah rawat inap atau hospitalisasi anak-anak di Indonesia naik sebesar 19% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Menurut statistik Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), antara 4% dan 12% anak-anak pediatrik yang menerima perawatan di AS melaporkan merasa stres saat berada di rumah sakit. Fenomena yang sama terjadi pada antara 3%–6% anak usia sekolah yang menerima perawatan di Jerman, sementara 4%–10% anak muda yang dirawat di rumah sakit di Kanada dan Selandia Baru juga menunjukkan gejala stres saat berada di sana. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), sekitar 45% populasi anak Indonesia menderita beberapa jenis penyakit. Rawat inap anak-anak telah meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan bahwa jumlah rawat inap anak-anak di Indonesia naik sebesar 13% pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017.

Hasil penelitian dari Rahyaningrum Jumlah anak usia kehamilan yang dirawat di ruang paviliun anak RS Semen Gresik pada tahun 2014 sebanyak 11 anak. Dari jumlah tersebut,

3 anak (27%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan 8 anak (73%) mengalami kecemasan. Dari 10 anak prasekolah yang dirawat di ruang tersebut, 2 anak (20%) mengalami kecemasan ringan, 4 anak (40%) mengalami kecemasan sedang, dan 4 anak (40%) mengalami kecemasan berat, berdasarkan hasil penelitian Doto (2016) di RSUD Kota Madiun.

Hingga 652 anak remaja usia kehamilan menerima perawatan di ruangan tersebut selama periode Februari–April 2024, menurut temuan studi pendahuluan Anton 2 RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri. Berdasarkan fenomena yang terjadi di RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri yang sejauh ini saya amati bahwa, pengetahuan dan peran orang tua terhadap kesembuhan anak sangatlah dibutuhkan, karena sebuah pemahaman, rasa perhatian dan empati pada keluarga yang sakit menimbulkan rasa diperhatikan dan di tunggu kesembuhannya oleh orang tuanya. Hal sederhana yang bisa diberikan sebagai orang tua yang menunggu anaknya sakit adalah pemahaman dalam memberikan perhatian seperti menyuapi anak ketika tidak mau makan, membujuk anak ketika tidak mau meminum obat, membujuk anak untuk mau disuntik untuk mempercepat penyembuhan, dan lain sebagainya merupakan salah satu cara pemberi semangat anak untuk cepat pulih dari sakitnya. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 pasien anak usia prasekolah, 7 diantaranya mengalami kecemasan berat pada saat dirawat, dan 3 diantaranya hanya mengalami kecemasan ringan.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Anton 2 Rumah Sakit Bhayangkara Lantai 1 Puskesmas Tahun 2024, berdasarkan latar belakang informasi yang telah diuraikan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Data dari 652 pasien anak usia kehamilan yang menjalani perawatan antara Februari dan April 2024 disertakan dalam temuan studi pendahuluan di Ruang Anton 2 RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri. Berdasarkan fenomena yang terjadi di RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri yang sejauh ini saya amati bahwa, pengetahuan dan peran orang tua terhadap kesembuhan anak sangatlah dibutuhkan, karena sebuah pemahaman, rasa perhatian dan empati pada keluarga yang sakit menimbulkan rasa

diperhatikan dan di tunggu kesembuhannya oleh orang tuanya. Hal sederhana yang bisa diberikan sebagai orang tua yang menunggu anaknya sakit adalah pemahaman dalam memberikan perhatian seperti menyuapi anak ketika tidak mau makan, membujuk anak ketika tidak mau meminum obat, membujuk anak untuk mau disuntik untuk mempercepat penyembuhan, dan lain sebagainya merupakan salah satu cara pemberi semangat anak untuk cepat pulih dari sakitnya. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 pasien anak usia prasekolah, 7 diantaranya mengalami kecemasan berat pada saat dirawat, dan 3 diantaranya hanya mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut: “Adakah hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Bhayangkara Tk. 1 Puskokkes Polri tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Bhayangkara Tk. 1 Puskokkes Polri tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin anak prasekolah di RS Bhayangkara Tk. 1 Puskokkes Polri tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Bhayangkara Tk. 1 Puskokkes Polri tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui gambaran peran orang tua akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Bhayangkara Tk. 1 Puskokkes Polri tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Bhayangkara Tk. 1 Puskokkes Polri tahun 2024.
- e. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Bhayangkara Tk. 1 Puskokkes Polri tahun 2024.
- f. Untuk menganalisis hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Bhayangkara Tk. 1 Puskokkes Polri tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi panduan bagi penyelidikan masa depan dan kemajuan ilmu konservasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi RS Bhayangkara TK. I Pusdokes Polri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur atau indikator dalam penerapan edukasi orang tua dalam mengetahui tingkat kecemasan anak dan peran orang tua dalam menangani anak selama sakit.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur atau indikator dalam penerapan tindakan keperawatan dalam mengetahui tingkat kecemasan anak saat hospitalisasi, pengetahuan dan peran orang tua.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran, referensi pembelajaran dalam mata ajar keperawatan khususnya keperawatan jiwa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur atau indikator dalam penerapan tindakan keperawatan dalam mengetahui tingkat kecemasan anak saat hospitalisasi dan peran orang tua.